

**DESKRIPSI MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS VII DI SMP IT-BUNAYYA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

ENI KURNIAWATI

NPM :106410145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2017**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ♥ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
(QS. Al-Baqarah: 153)

- ♥ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu merubah nasibnya sendiri.
(QS. Ar-Ra'du: 11)

- ♥ Maka bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(QS. Al-Insyirah: 5-8)

PERSEMBAHAN

Selautan syukurku tak mampu untuk mewakili rasa terima kasih kepada Rabb semesta alam yang telah melimpahkan tak hingga ar-rahim Nya kepada hamba Nya yang sangat fakir ini, akhirnya dengan segala kasih sayangNya aku mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Hanya satu kata yang mampu ku ucap "ALHAMDULILLAH"

Shalawat teriring salam kepada sang kekasih Allah, yang dengan perjuangan beliau kami dapat merasakan manisnya Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Salam 'alaika ya Rasulullah. Semoga kita semua kelak termasuk kedalam barisan panjang dakwah nya...aamiin.

Tak hingga terima kasih dan sayang ananda ucapkan teruntuk kedua orang tua tercinta ayah Tomo dan Ibu Boirah yang telah memberikan segala kasih sayang dan do'a paling tulus buat anakmu. Hanya ini yang baru dapat ananda persembahkan kepada ayah dan ibu uniuik semua yang telah ayah dan ibu berikan. Skripsi ini hanyalah sebiji dzarah balasan apabila dibandingkan dengan sebesar dunia kasih sayang ayah dan ibu. Terima kasih atas semua do'a dan air mata ibu di sepertiga malam, terima kasih atas semua peluh dan keringat ayah yang berjatuhan kebumi hanya demi untuk anak-anakmu.

Terimakasih yang tak terhingga untuk segala doa dan masukan selama ini buat kak Soniyem, kak Badriah dan kang Misban, semoga kita selalu menjadi anak-anak yang menyejukkan hati kedua orang tua, tidak hanya sukses di dunia akan tetapi juga sukses di akhirat...aamiin.

Untuk nenek Tumpi beserta keluarga besar terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Untuk kang Udin, bg Man dan keponakanku Nuvia terima kasih telah hadir dalam kehidupanku untuk memberikan dukungan dan semangat sehingga Nia mampu menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk sahabat seperjuangan di UKMI AL-KAIFI, UKMI ASY-SYUHADA Dan KAMMI UIR, semoga perahu yang kita tumpangi dapat mengantarkan kita semua ke satu tempat tujuan yang sama. Walaupun tak jarang diterpa badai dan tak sedikit yang memilih berenang sendiri untuk mencapai tujuan.

Deskripsi Motivasi dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII di SMPIT Bunayya Pekanbaru

ENI KURNIAWATI

NPM: 106410145

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing utama: Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd.,M.Si

Pembimbing pendamping: Reni Wahyuni, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMPIT Bunayya Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPIT Bunayya Pekanbaru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik angket. Hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMPIT Bunayya Pekanbaru adalah sebesar 62,43%. Berdasarkan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMPIT Bunayya Pekanbaru secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi. Namun apabila di lihat dari data persentase per siswa masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya cukup dan ada juga siswa yang motivasi belajarnya rendah. Maka di sini guru harus selalu memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ **DESKRIPSI MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI SMP IT-BUNAYYA PEKANBARU**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala tersebut bias diatasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Wakil Dekan Bidang Alumni dan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Reni Wahyuni, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/IbuKaryawan/wati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

8. Ustazah Lujeng Paramastuti, S.Si selaku Kepala Sekolah sekaligus guru bidang studi matematika kelas VII SMP IT-Bunayya Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulis skripsi ini.

Pekanbaru, 10 Mei 2017

Penulis

Eni Kurniawati



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Motivasi.....	5
2.2 Jenis-jenis Motivasi.....	6
2.3 Prinsip-prinsip Motivasi.....	7
2.4 Fungsi Motivasi.....	8
2.5 Nilai Motivasi dalam Pengajaran.....	9
2.6 Pentingnya Motivasi dalam Belajar.....	10
2.7 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi.....	10
2.8 Indikator Motivasi Belajar.....	11
2.9 Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.....	12
2.10 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	15
2.11 Pengertian Belajar.....	15
2.12 Pengertian Matematika.....	17
2.13 Pembelajaran Matematika.....	17
2.14 Penelitian yang Relevan.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Bentuk Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	21
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
BAB 4 HASIL PENELITIAN	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	31
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Simpulan.....	35
5.2 Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA..... 36
LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika	22
2. Kriteria Interpretasi Skor Motivasi Belajar Siswa	24
3. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Indikator 1	25
4. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Indikator 2	26
5. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Indikator 3	26
6. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Indikator 4	27
7. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Indikator 5	28
8. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Indikator 6	28
9. Hasil Analisis Data Statistik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika	29
10. Tabel Data Analisis Motivasi Per Siswa	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Motivasi dalam pembelajaran matematika	39
2. Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMP IT-Bunayya Pekanbaru.....	42
3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMP IT-Bunayya Pekanbaru	44
4. Hasil Analisis Statistik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Mate- matika Secara Keseluruhan di SMP IT-Bunayya Pekanbaru	50
5. Data Hasil Penelitian Deskripsi Motivasi dalam Pembelajaran Matematika di SMP IT-Bunayya Pekanbaru	51
6. Data Analisis Motivasi Per Siswa	53
7. Dokumentasi	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini menuntut dunia pendidikan untuk mempelajari lebih banyak lagi ilmu pengetahuan yang menjadi pembelajaran pokok dalam suatu pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk mengetahui tujuan hidup sehingga memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan kita dapat menciptakan orang-orang yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang mana dalam pendidikan tersebut terdapat sebuah proses belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya motivasi belajar yaitu dorongan dan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Pada proses pembelajaran, motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Motivasi belajar memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Jika dalam kegiatan belajar tidak didasari oleh motivasi yang baik, atau karena rasa takut atau terpaksa jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu dan tidak otentik. “siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya” (Sanjaya, 2009:249).

Hamalik (2011:162-163) mengatakan bahwa:

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik*) maupun berasal dari luar diri siswa (*ekstrinsik*). Motivasi intrinsik ini berupa adanya keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik

adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti tingkatan hadiah, pujian, hukuman, dan lain-lain.

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak unsur antara lain, cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya-upaya guru dalam mengajarkan siswa. Motivasi belajar disebut juga suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika SMPIT Bunayya Pekanbaru, yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2016 diperoleh informasi bahwa: sebagian siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Ketika mengerjakan soal masih ada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga soal yang dianggap sulit tidak diselesaikan bahkan ada yang mengatakan tidak paham. Ketika diberikan tugas rumah masih ada siswa yang tidak mengerjakan walaupun tugas tersebut diperiksa oleh guru. Sebagian siswa masih belum memiliki kesadaran untuk mengerjakan soal yang diberikan walaupun guru sudah berusaha untuk menanamkan rasa percaya diri pada diri siswa tersebut. Masih ada siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi peneliti di SMPIT Bunayya Pekanbaru, yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 terlihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran. Terlihat dari keinginan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, siswa tidak melakukan dengan sungguh-sungguh dan siswa juga cepat bosan saat diberikan tugas. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa laptop. Siswa diperbolehkan menggunakan laptop saat proses pembelajaran, sehingga siswa terburu-buru untuk menyelesaikan permasalahan dan segera bermain laptop. Selain itu juga siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, hal ini

terlihat dari siswa yang tidak yakin atas jawaban permasalahan yang dikerjakannya dan tidak dapat mempertahankan pendapatnya saat dilakukan tanya jawab antara teman sekelas. Sehingga terjadi suatu pembelajaran yang tidak tercapai pada tujuan, maka hal ini perlu motivasi yang lebih untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dengan cara menyediakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Marsigit dalam Mariamah (2012: 52) yaitu:

Guru dapat memotivasi siswa dengan menyediakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan, memperhatikan keinginan mereka, membangun pengertian melalui apa yang mereka ketahui, menciptakan suasana kelas yang mendukung dan merangsang belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Motivasi dalam Pembelajaran Matematika Siswa kelas VII di SMPIT Bunayya Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah motivasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMPIT Bunayya Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMPIT Bunayya Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, yaitu memberikan informasi tentang motivasi belajar, agar sekolah dapat melakukan upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru, memberikan informasi tentang manfaat motivasi dalam pembelajaran matematika siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru.
3. Bagi siswa, memberi informasi tentang pentingnya motivasi dalam prose belajar matematika.
4. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pengajaran matematika. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.



BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motivasi

Woodwort dalam Sanjaya (2009:250) mengatakan bahwa: “*A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*”. Suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Astrid Harera dan Imam Setoyono (2013: 2) “motivasi adalah tenaga yang membangkitkan dan menggerakkan kelakuan seseorang”.

Motive dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena motivasi merupakan penjelmaan dari *motive* yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2011: 106) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Hamzah (2014: 1) “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sardiman (2010: 75) mengatakan bahwa:

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Prayitno dalam Riduwan (2010: 200) “motivasi tidak hanya energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”. Menurut Bahri (2008: 153) “motivasi dapat dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang”. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 73) “motivasi adalah untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Dimiyati dan Mudijono (2006: 80-81) mengatakan bahwa:

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

2.2 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Dorongan tersebut dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hamalik (2011: 112): “motivasi memiliki dua jenis yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya”.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan siswa.” Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri” (Hamalik, 2011: 112). “Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya” (Sardiman, 2010: 90).

Mariamah (2012: 55) mengatakan bahwa:

Motivasi intrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan melakukan tantangan selama individu mengejar kepentingan pribadi dan tidak membutuhkan penghargaan, melakukan sesuatu kegiatan tanpa ada perintah dari orang lain karena ada hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya tujuan masa depan.

Jadi motivasi intrinsik merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga tujuan yang diharapkan

tercapai. Misalnya siswa ingin mendapatkan hasil yang bagus dalam ujian, maka ia belajar dengan giat.

2) Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti tingkatan hadiah, pujian, hukuman, dan lain-lain” (Hamalik, 2011: 112). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 91): “motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Sedangkan menurut Sardiman (2010: 90-91): “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”.

Mariamah (2012:57) mengatakan bahwa:

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa atau karena adanya perangsang dari luar seperti mendapatkan hadiah atau penghargaan dari orang lain, takut mendapat hukuman, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Jadi motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Misalnya pemberian metode dan model pembelajaran yang menarik, dorongan dari orang tua dan lingkungan siswa.

2.3 Prinsip-prinsip Motivasi

Di dalam motivasi terdapat prinsip-prinsip motivasi, yang mana prinsip motivasi tersebut telah dilaksanakan semenjak sekolah itu ada. Seorang guru selalu berusaha memotivasi siswanya untuk belajar dengan baik, ia menciptakan suasana yang dapat menimbulkan motivasi dan mempergunakan berbagai kemungkinan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang antusias.

Kenneth H. Hover dalam Hamalik (2011: 114-116) mengemukakan bahwa:

Prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi perlu dilakukan penguatan.
- 5) Motivasi mudah menular atau tersebar kepada orang lain

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa adalah bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar mendaji lebih baik
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah pada yang lain
- 14) Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yaitu perbuatan yang tidak wajar misal: mencontoh.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya
- 16) pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.

2.4 Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam pembelajaran, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Hamalik (2011: 108) mengatakan bahwa:

Fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sanjaya (2009: 251-253) “membagi fungsi motivasi menjadi dua yaitu: mendorong siswa untuk beraktivitas dan sebagai pengarah”. Sardiman (2010: 84-85) mengemukakan bahwa:

Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.5 Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Guru bertanggung jawab agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hamalik (2011: 108-109) mengatakan bahwa:

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran

2.6 Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85-86) menatakan bahwa:

Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara, semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas beragam-
ragam.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara peran seperti: sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau guru pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Hamzah (2014: 27-28) berpendapat bahwa:

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain yaitu:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan kekuatan belajar.

2.7 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi

Sardiman (2010: 83) mengatakan bahwa :

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat kerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang belajar sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (percaya diri).
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Aida dan Wan dalam Mariamah (2012: 51-52)

Ciri individu dengan motivasi yang kuat antara lain:

- 1) Menyukai masalah yang menantang bagi tugas yang harus dikuasai.
- 2) Mengembangkan minat lebih dalam kegiatan dimana mereka berpartisipasi.
- 3) Membentuk komitmen yang kuat untuk kepentingan mereka dan kegiatan, dan
- 4) Segera pulih dari kemunduran dan kekecewaan.

2.8 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang didukung dengan beberapa indikator atau unsur.

Hamzah (2014: 23) mengatakan bahwa:

Indikator-indikator yang mengandung motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Contohnya siswa ingin mencapai hasil yang baik dengan belajar matematika dengan sungguh-sungguh.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Contohnya siswa merasa tertantang saat diberi soal-soal matematika.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Contohnya siswa ingin mencapai prestasi yang tinggi dengan belajar matematika.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar. Contohnya siswa belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai matematika yang lebih bagus dari temannya yang lain.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Contohnya siswa mengikuti pelajaran matematika karena pelajaran matematika menyenangkan.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Contohnya siswa tetap bersemangat mengerjakan soal latihan matematika di rumah karena adanya pengawasan dari orang tua.

2.9 Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar, minat siswa untuk belajar akan tumbuh sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai.

Sanjaya (2009: 261-263) mengemukakan bahwa:

Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu antara lain:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.
- 2) Membangkitkan minat siswa
Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
- 5) Berikan penilaian
Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa yang nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- 6) Berikan komentar terhadap hasil kerja siswa
Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif
- 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Sardiman (2010: 92-95) mengatakan bahwa:

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar, angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Sehingga siswa giat, serius, konsentrasi dalam belajar untuk mendapatkan angka yang lebih baik.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk satu pekerjaan tersebut. Contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan/kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya harus meningkat.
- 7) Pujian
Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
- 10) Minat
Proses belajar itu akan berjalan kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:
 - Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
 - Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
 - Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
 - Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar
- 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Hamzah (2014: 34-37) mengatakan bahwa:
Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.

- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.

2.10 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologis siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-99) mengatakan bahwa:

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa
Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.
- 4) Kondisi lingkungan sekolah
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka motivasi belajar dan semangat mudah diperkuat.

2.11 Pengertian Belajar

“Secara umum dan sederhana belajar diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan” (Aunurrahman, 2009: 38). Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Namun “belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang” (Sudjana, 2013: 28). Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah perbuatan yang disengaja untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Slameto (2003: 3) mengatakan bahwa:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2011: 36): “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Gagne dalam Sagala (2009: 13) menyatakan bahwa: “belajar adalah sebagai proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Menurut Trianto (2009: 16): “belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 156): “belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Sanjaya (2009: 229) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Menurut Zakri (2003: 3): “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan”. “Belajar merupakan proses mendapatkan informasi baru, pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan nilai penting pada masa yang akan datang” (Walger, James, dan Gardner dalam Rosina, 2010: 8). Menurut Hamzah (2014: 22): “belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal”. M. Dalyono (2012: 49): “mendefinisikan belajar adalah sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan di dalam diri seseorang”. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Dari uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang sehingga dapat memberi perubahan tingkah laku dalam dirinya yang diperoleh dari hasil pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan, serta interaksi dengan lingkungannya.

2.12 Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dipenyelesaian masalah mengenai bilangan”(Kamus besar bahasa Indonesia dalam Rosina, 2010: 11-12).

James dalam Suherman (2003: 16) mengatakan bahwa:

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Oleh karena itu “untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini” (BSNP, 2006: 13).

“Belajar matematika adalah belajar konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika” (Hudoyo dalam Nursiah, 2012: 2).

2.13 Pembelajaran Matematika

Menurut Hamalik (2011: 57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Sanjaya (2011: 13) “pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses”.

Menurut Suhermi (2006:18) “pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika”. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Unsur pokok dalam pembelajaran matematika

adalah guru sebagai perancang proses pembelajaran, siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar, dan matematika sebagai objek yang dipelajari sebagai salah satu mata pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar matematika di dalam kelas.

2.14 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2013: 01). Dengan judul “Analisis Motivasi Belajar pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 3 Gorontalo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di SMPN 3 Gorontalo pada siswa kelas VII dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 orang siswa dengan instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Hasil penelitian diperoleh sebesar 1,24 dan $t_{tabel} = 1,66$. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga, hasil uji hipotesis menerima H_0 (menerima hipotesis yang diajukan sebelumnya) dan menolak H_1 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 3 Gorontalo dalam pembelajaran matematika kurang dari 50%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki A.K. (2015: 30). Dengan judul Studi tentang Motivasi Belajar Siswa terhadap Matematika di MTS Al-Ikhwan Pekanbaru. Dalam penelitiannya, Kiki menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa dengan instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Hasil penelitian diperoleh persentase secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa terhadap matematika di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru adalah sebesar 50,71% yang termasuk dalam kategori cukup.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andalusia (2013: 34). Dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Nurul Falah

Pekanbaru”. Dalam penelitiannya, Andalusia memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,499 dan t_{tabel} 2,007 dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2011-2012 untuk pelajaran matematika di SMP Nurul Falah Pekanbaru kelas VII₁, VIII₁ maupun jika dihubungkan kedua kelas tersebut.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMPIT Bunayya Pekanbaru dengan teknik angket. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar siswa terhadap matematika.

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas VII SMPIT Bunayya Pekanbaru dalam memberikan respon positif atau negatif terhadap angket motivasi yang terdiri dari enam indikator dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 butir, sesuai dengan saran Widoyoko (2012: 39) bahwa jumlah pertanyaan atau pernyataan yang memadai adalah 20 sampai 30 pernyataan.

Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa

Dimensi	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 17, 23	12, 30
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika	8, 14, 16, 26	6, 21
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5, 7, 29	22, 24
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	4, 18, 25	22, 23
	Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika	11, 20	3, 15, 27
	Adanya lingkungan belajar matematika yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	2, 10	13, 19
Jumlah		16	14

Untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Widoyoko (2012: 104-105): “penggunaan skala likert ada 3

alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima)”.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala empat, pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga, sehingga mampu mengungkapkan lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang dinyatakan atau dinyatakan dalam instrument. Skala empat yang digunakan adalah: a) Selalu (SL), b) Sering (SR), c) Jarang (JR), d) Tidak Pernah (TP).

Skoring pilihan jawaban skala likert tergantung pada sifat pertanyaan/ Pernyataan. Untuk pertanyaan/ pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah: Selalu (SL) = 4; Sering (SR) = 3; Jarang (JR) = 2; Tidak Pernah (TP) = 1. Untuk pertanyaan/ pernyataan yang bersifat negatif adalah sebaliknya, yaitu: Selalu (SL) = 1; Sering (SR) = 2; Jarang (JR) = 3; Tidak Pernah (TP) = 4.

1.2 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Casus* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

(Sudijono, 2014: 43)

Kriteria interpretasi skor menurut Ridwan (2010: 89) adalah sebagai berikut:

Angka 0 % - 20% = Sangat Rendah

Angka 21% - 40% = Rendah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Tinggi

Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini kriteria interpretasi skor motivasi belajar siswa yang telah dimodifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria interpretasi skor motivasi belajar siswa

No	Rentang Motivasi	Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar Matematika
1	$0\% \leq \text{Motivasi} \leq 20\%$	Motivasi sangat rendah
2	$21\% \leq \text{Motivasi} \leq 40\%$	Motivasi rendah
3	$41\% \leq \text{Motivasi} \leq 60\%$	Motivasi cukup
4	$61\% \leq \text{Motivasi} \leq 80\%$	Motivasi tinggi
5	$81\% \leq \text{Motivasi} \leq 100\%$	Motivasi sangat tinggi

Tabel 4
Hasil Analisis Data Statistik Pada Indikator 2

No	Pernyataan	Skor Pernyataan						Σ	Skor Mak	%	Kategori
		6	8	14	16	21	26				
1	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika	91	90	72	95	83	72	503	864	58,22	Cukup

Tabel 4 indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika, pada pernyataan nomor 6 yaitu saya belajar matematika di rumah hanya pada saat ujian, diperoleh skor 91. Pada pernyataan nomor 8 yaitu saya butuh matematika sehingga saya mengerjakan tugas-tugas matematika dengan baik, diperoleh skor 90. Pada pernyataan nomor 14 yaitu saya memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari matematika, diperoleh skor 72. Pada pernyataan nomor 16 yaitu saya merasa tertantang saat diberi soal-soal matematika, diperoleh skor 95. Pada pernyataan nomor 21 yaitu saya tidak belajar matematika di rumah apabila tidak ada tugas/PR dari guru, diperoleh skor 83. Pada pernyataan nomor 26 yaitu saya belajar matematika di rumah dengan jadwal yang teratur, diperoleh skor 72.

Sehingga jumlah seluruh skor pada indikator 2 adalah 503. Dan skor maksimal pada indikator ini adalah 864, sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 2 sebesar 58,22% termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 5
Hasil Analisis Data Statistik Pada Indikator 3

No	Indikator	Skor Pernyataan					Σ	Skor Mak	%	Kategori
		5	7	22	24	29				
1	Harapan dan cita-cita masa depan	76	109	76	102	67	430	720	59,72	Cukup

Tabel 5 indikator harapan dan cita-cita masa depan, pada pernyataan nomor 5 yaitu saya senang mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan matematika karena mempermudah saya dalam ujian, diperoleh skor 76. Pada pernyataan nomor 7 yaitu saya belajar matematika dengan harapan untuk mencapai ketuntasan, diperoleh skor 109. Pada pernyataan nomor 22 yaitu saya berharap mencapai prestasi yang tinggi

dalam pelajaran matematika tetapi saya tidak suka mengulang pelajaran di rumah, diperoleh skor 76. Pada pernyataan nomor 24 yaitu saya malas belajar matematika sehingga nilai kuis dan ulangan saya rendah, diperoleh skor 102. Pada pernyataan nomor 29 yaitu saya mengoleksi buku matematika untuk menambah kemampuan saya dalam menyelesaikan soal-soal, diperoleh skor 67.

Sehingga jumlah seluruh skor pada indikator 3 adalah 430. Dan skor maksimal pada indikator ini adalah 720, sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 3 sebesar 59,72% termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 6
Hasil Analisis Data Statistik Pada Indikator 4

No	Indikator	Skor Pernyataan					Σ	Skor Mak	%	Kategori
		4	9	18	25	28				
1	Penghargaan dalam belajar	60	107	64	91	113	435	720	60,42	Cukup

Tabel 6 indikator penghargaan dalam belajar, pada pernyataan nomor 4 yaitu jika nilai matematika saya bagus maka saya mendapat hadiah dari orang tua, diperoleh skor 60. Pada pernyataan nomor 9 yaitu saya malas mengerjakan PR matematika walaupun guru tetap memeriksa dan memberi nilai, diperoleh skor 107. Pada pernyataan nomor 18 yaitu saya lebih bersemangat mengerjakan tugas matematika kalau mendapatkan pujian dari guru, diperoleh skor 64. Pada pernyataan nomor 25 yaitu saya berusaha mengerjakan soal matematika di papan tulis diperoleh skor 91. Pada pernyataan nomor 28 yaitu saya berusaha keras belajar matematika hanya untuk mendapatkan pujian dari guru sebagai siswa yang rajin, diperoleh skor 113.

Sehingga diperoleh seluruh skor pada indikator 4 adalah 435. Dan skor maksimal pada indikator ini adalah 720, sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 4 sebesar 60,42% termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 7
Hasil Analisis Data Statistik Pada Indikator 5

No	Indikator	Skor Pernyataan					Σ	Skor Mak	%	Kategori
		3	11	15	20	27				
1	Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika	113	74	96	88	77	448	720	62,22	Tinggi

Tabel 7 indikator kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika, pada pernyataan nomor 3 yaitu saya tidak tertarik untuk mempelajari matematika yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari, diperoleh skor 113. Pada pernyataan nomor 11 yaitu saya mempersiapkan pertanyaan mengenai materi pelajaran matematika yang belum saya pahami, yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, diperoleh skor 74. Pada pernyataan nomor 15 yaitu untuk menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru di kelas saya meniru jawaban dari teman, diperoleh skor 96. Pada pernyataan nomor 20 yaitu saya mengikuti pelajaran matematika karena belajar matematika menyenangkan, diperoleh skor 88. Pada pernyataan nomor 27 yaitu saya lebih mudah mengerjakan soal-soal matematika dengan berdiskusi kelompok, diperoleh skor 77.

Sehingga jumlah seluruh skor pada indikator 5 adalah 448. Dan skor maksimal pada indikator ini adalah 720, sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 5 sebesar 62,22% termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 8
Hasil Analisis Data Statistik Pada Indikator 6

No	Indikator	Skor Pernyataan				Σ	Skor Mak	%	Kategori
		2	10	13	19				
1	Lingkungan belajar matematika yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	78	104	114	86	382	576	66,32	Tinggi

Tabel 8 indikator lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, pada pernyataan nomor 2 yaitu saya mau belajar

matematika tanpa di suruh oleh orang tua, diperoleh skor 78. Pada pernyataan nomor 10 yaitu guru memberi saya semangat meskipun dalam mengerjakan soal matematika saya sering salah, diperoleh skor 104. Pada pernyataan nomor 13 yaitu saya takut bertanya kepada guru dan teman mengenai kesulitan yang saya alami dalam belajar matematika, diperoleh skor 114. Pada pernyataan nomor 19 yaitu saya menunggu arahan guru untuk menyelesaikan soal matematika, diperoleh skor 86.

Sehingga jumlah seluruh skor pada indikator 6 adalah 382. Dan skor maksimal pada indikator ini adalah 576, sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 6 sebesar 66,32% termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2 Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

Setelah data hasil penelitian diperoleh melalui angket dan dideskripsikan dari setiap indikator di atas, dan diperoleh data seperti pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Analisis Data Statistik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

No	Indikator	Σ	Skor Maks	%	Kategori
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	500	720	69,45	Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika	503	864	58,22	Cukup
3	Harapan dan cita-cita masa depan	430	720	59,72	Cukup
4	Penghargaan dalam belajar	435	720	60,42	Cukup
5	Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika	448	720	62,22	Tinggi
6	Lingkungan belajar matematika yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	382	576	66,32	Tinggi

Tabel 9 menjelaskan hasil analisis data dari seluruh indikator mulai dari indikator satu sampai enam. Dimana indikator 1, 5 dan 6 memperoleh kategori tinggi dan pada indikator 2, 3 dan 4 memperoleh kategori cukup. Meskipun diperoleh kategori tinggi tetapi hasil persentase yang didapatkan rata-rata di bawah angka 70%. Sehingga tingkat motivasi siswa masih kurang karena mandekati persentase kategori cukup. Dimana pada penelitian ini terdapat sampel sebanyak 36 orang siswa. Peneliti

memberikan kuisioner berupa angket dengan jumlah item pernyataan (I) sebanyak 30 item dengan skor maksimal masing-masing item (S) 4. Sehingga dapat diperoleh skor kriterium (N) pada angket : $S \times I \times \text{sampel}$ (Ridwan, 2013: 94) adalah $4 \times 30 \times 36 = 4320$ dan jumlah skor total angket (f) adalah 2697 (lampiran 4).

Persentase tingkat motivasi secara keseluruhan ini diperoleh dari rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2697}{4320} \times 100\%$$

$$= 62,43 \%$$

Dari data di atas maka diperoleh persentase tingkat motivasi belajar matematika siswa di SMP IT-Bunayya Pekanbaru secara keseluruhan adalah sebesar 62,43% dengan kategori tinggi. Namun masih butuh motivasi yang lebih banyak lagi agar menjadi lebih baik lagi karena apabila dilihat dari data motivasi per siswa masih ada sebagian siswa yang tingkat motivasinya cukup dan bahkan kurang. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Tabel data analisis per siswa

No	Kategori Motivasi dalam Pembelajaran	Jumlah Siswa
1	Sangat tinggi	1 Orang
2	Tinggi	21 Orang
3	Cukup	10 Orang
4	Rendah	4 Orang
5	Sangat rendah	0 Orang

Dari tabel di atas dapat kita lihat masih ada beberapa siswa yang membutuhkan motivasi yang lebih baik dari dalam diri siswa maupun motivasi dari luar. Di sini guru dan orang tua sangat berperan untuk selalu memotivasi siswa agar hasil yang diperoleh dalam pembelajaran matematika menjadi lebih baik lagi dan siswa tidak menganggap matematika itu pelajaran yang sulit lagi karena adanya motivasi yang baik dalam pembelajaran matematika.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dibahas dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPIT Bunayya tahun pelajaran 2016/2017 pada bidang studi matematika. Data yang diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan ke 36 siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti disaat proses belajar mengajar. Setelah dilakukan analisis disetiap indikator didapatkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa motivasi belajar siswa sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari kategori disetiap indikator yang telah ditentukan. Indikator 1 pada pernyataan saya ingin mencapai hasil yang baik dengan bersungguh-sungguh belajar matematika, persentasenya sebesar 80,56% (lampiran 3). Pada pernyataan saya tidak belajar terlebih dahulu untuk mengikuti pelajaran matematika persentasenya sebesar 65,28% (lampiran 3). Pada pernyataan saya rajin belajar matematika atas kemauan sendiri persentasenya sebesar 56,94% (lampiran 3). Pada pernyataan saya berusaha keras untuk mendapatkan nilai matematika yang tinggi persentasenya sebesar 76,39% (lampiran 3). Pada pernyataan saya tidak berusaha mengerjakan soal matematika yang saya anggap sulit persentasenya sebesar 68,06% (lampiran 3). Sehingga persentase secara keseluruhan pada indikator 1 sebesar 69,45% dengan kategori tinggi (lampiran 3).

Pada indikator 2 pernyataan saya belajar matematika di rumah hanya pada saat ujian persentasenya sebesar 63,19% (lampiran 3). Pada pernyataan saya butuh matematika sehingga saya mengerjakan tugas-tugas matematika dengan baik persentasenya sebesar 62,50% (lampiran 3). Pada pernyataan saya memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari matematika persentasenya sebesar 50,00% (lampiran 3). Pada pernyataan saya merasa tertantang saat diberi soal-soal matematika persentasenya sebesar 65,97% (lampiran 3). Pada pernyataan saya tidak belajar matematika di rumah apabila tidak ada tugas/PR dari guru persentasenya sebesar 57,64% (lampiran 3). Pada pernyataan saya belajar matematika di rumah dengan jadwal yang teratur persentasenya sebesar 50,00% (lampiran 3). Sehingga persentase keseluruhan pada indikator 2 sebesar 58,22% termasuk dalam kategori cukup (lampiran 3).

Indikator 3 pada pernyataan saya senang mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan matematika karena mempermudah saya dalam ujian persentasenya sebesar 52,78% (lampiran 3). Pada pernyataan saya belajar matematika dengan harapan untuk mencapai ketuntasan persentasenya sebesar 75,47% (lampiran 3). Pada pernyataan saya berharap mencapai prestasi yang tinggi dalam pelajaran matematika tetapi saya tidak suka mengulang pelajaran di rumah persentasenya sebesar 52,78% (lampiran 3). Pada pernyataan saya malas belajar matematika sehingga nilai kuis dan ulangan saya rendah persentasenya sebesar 70,83% (lampiran 3). Pada pernyataan saya mengoleksi buku matematika untuk menambah kemampuan saya dalam menyelesaikan soal-soal persentasenya sebesar 46,53% (lampiran 3). Sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 3 sebesar 59,72% termasuk dalam kategori cukup (lampiran 3).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sumber motivasi siswa SMPIT Bunayya banyak berasal dari dalam diri siswa sendiri (intrinsik) (lampiran 6). Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2011: 112) menjelaskan bahwa “motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri”. Mariamah (2012: 55) juga mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan melakukan tantangan selama individu mengejar kepentingan pribadi dan tidak membutuhkan penghargaan, melakukan sesuatu kegiatan tanpa ada perintah dari orang lain karena ada hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya tujuan masa depan.

Indikator 4 pada pernyataan jika nilai matematika saya bagus maka saya mendapat hadiah dari orang tua, persentasenya sebesar 41,67% (lampiran 3). Pada pernyataan saya malas mengerjakan PR matematika walaupun guru tetap memeriksa dan memberi nilai, persentasenya sebesar 74,31%(lampiran 3). Pada pernyataan saya lebih bersemangat mengerjakan tugas matematika kalau mendapatkan pujian dari guru,diperoleh skor 44,44% (lampiran 3). Pada pernyataan saya berusaha mengerjakan soal matematika di papan tulis persentasenya sebesar 63,19% (lampiran 3). Pada pernyataan saya berusaha keras belajar matematika hanya untuk

mendapatkan pujian dari guru sebagai siswa yang rajin, persentasenya sebesar 78,47% (lampiran 3). Sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 4 sebesar 60,42% termasuk dalam kategori cukup (lampiran 3).

Indikator 5 pada pernyataan saya tidak tertarik untuk mempelajari matematika yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari, persentasenya sebesar 78,47% (lampiran 3). Pada pernyataan saya mempersiapkan pertanyaan mengenai materi pelajaran matematika yang belum saya pahami, yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, persentasenya sebesar 51,39% (lampiran 3). Pada pernyataan untuk menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru di kelas saya meniru jawaban dari teman, persentasenya sebesar 66,67% (lampiran 3). Pada pernyataan saya mengikuti pelajaran matematika karena belajar matematika menyenangkan, persentasenya sebesar 61,11% (lampiran 3). Pada pernyataan saya lebih mudah mengerjakan soal-soal matematika dengan berdiskusi kelompok, persentasenya sebesar 53,47% (lampiran 3). Sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 5 sebesar 62,22% termasuk dalam kategori tinggi (lampiran 3).

Indikator 6 pada pernyataan saya mau belajar matematika tanpa di suruh oleh orang tua, persentasenya sebesar 54,17% (lampiran 3). Pada pernyataan guru memberi saya semangat meskipun dalam mengerjakan soal matematika saya sering salah, persentasenya sebesar 72,22% (lampiran 3). Pada pernyataan saya takut bertanya kepada guru dan teman mengenai kesulitan yang saya alami dalam belajar matematika, persentasenya sebesar 79,17% (lampiran 3). Pada pernyataan saya menunggu arahan guru untuk menyelesaikan soal matematika, persentasenya sebesar 59,72% (lampiran 3). Sehingga persentase tingkat motivasi belajar pada indikator 6 sebesar 66,32% termasuk dalam kategori tinggi (lampiran 3).

Perbedaan yang tidak terlalu tinggi antara indikator yang berdimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik memperlihatkan bahwa pengaruh lingkungan dengan diri siswa cukup seimbang. Sehingga jika kedua motivasi tersebut lebih ditingkatkan maka akan menghasilkan motivasi yang sangat tinggi bagi siswa. Hal ini akan berdampak pada nilai matematika dan kesenangan siswa dalam belajar matematika. Motivasi yang terlahir dari dalam diri sendiri lebih berpengaruh dibandingkan

motivasi yang berasal dari luar diri. Meskipun lingkungan tempat belajar kondusif dan memungkinkan siswa untuk belajar jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar maka hal itu akan sia-sia. Sebab motivasi intrinsik berpengaruh besar terhadap sikap, tingkah laku, dan juga semangat siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Sanjaya (2008: 249) bahwa:

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Hal ini disebabkan motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi siswa terhadap pelajaran matematika memiliki kategori tinggi baik pada dimensi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Pada penelitian ini didapatkan hasil observasi sebelum penelitian berbeda dengan hasil yang diperoleh setelah dibagikan angket kepada siswa. Hal ini disebabkan pada saat observasi guru yang mengajarkan berbeda saat pembagian angket. Guru yang mengajar saat pengambilan data observasi cara mengajarnya terlalu monoton dan tidak adanya motivasi sebelum proses KBM serta tidak mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang semangat dalam berpartisipasi saat belajar. Sehingga siswa tidak antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa mudah menyerah jika di sajikan soal yang sedikit lebih rumit. Berbeda dengan guru saat peneliti mengambil data melalui angket yang diberikan kepada siswa, guru tersebut selalu memotivasi siswa sebelum proses KBM dan guru tersebut mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengetahui pentingnya mempelajari matematika. Siswa pun semangat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat besar dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang “Deskripsi Motivasi dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII di SMPIT Bunayya Pekanbaru” tahun pelajaran 2016/2017 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMPIT Bunayya Pekanbaru adalah sebesar 62,43%, sehingga motivasi belajar siswa di SMPIT Bunayya Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat selalu memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa agar motivasi siswa dalam belajar matematika semakin meningkat.
2. Siswa hendaknya menyadari bahwa motivasi belajar sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar dan memperoleh prestasi yang baik, sehingga siswa lebih siap sedia dan percaya diri dalam mengikuti proses belajar matematika.
3. Diharapkan sekolah dapat membantu memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran matematika, misalnya dengan menyediakan alat-alat peraga sehingga akan tercipta suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalusia. 2013. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Nurul Falah Pekanbaru*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrid Harera dan Imam Setiyono. 2013. *Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa*. <http://UNESA.KampusKetintang.ac.id/jurnal.pendidikan/astrid-harera-imam-setiyono.pdf/>. (Diakses 5 Oktober 2016, pukul 20.00 WIB)
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfis. 2014. *Panduan Akademik Pedoman Penulisan Proposal, Karya Cipta dan Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2014. *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kiki A.K. 2015. *Studi Tentang Motivasi Belajar Matematika di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru*. Skripsi: FKIP UIR.
- Lusiana. 2013. *Analisis Motivasi Belajar pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 3 Gorontalo*. Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo.
- Mariamah. 2012. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Head Together (NHT) Ditinjau pada Aspek Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pelibelo Bima*. Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursiah. 2007. *Menumbuhkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Tabularasa pps UNIMED. (Diakses 5 Oktober 2016, pukul 20.00 WIB)
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rosina, Lia Anggreini. 2010. *Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar dari Orang Tua, Minat Belajar Matematika, dan Problema Remaja terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*. <http://Perpustakaan.UNS.ac.id/Skripsi-Lia-Rosalina-Anggreini.pdf>. (Diakses, 5 oktober 2016, pukul 20.10 WIB).
- Sagala, Saiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suhermi, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakri, Azhari. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Obor Desa.

